

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS RINGKASAN
MELALUI PENDEKATAN KOOPERATIF MODEL *COOPERATIF
INTEGRATED READING COMPOSITION (CIRC)* BAGI
SISWA KELAS V SD N 27 KAMPUNG BARU
KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi salah satu syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**Oleh
FENI FITRIANOLA
NIM 88203**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	7
1. Menulis	7
a. Hakikat Menulis	7
b. Tujuan Menulis	8
c. Pembelajaran Menulis di SD.....	9
d. Menulis sebagai Proses	10
e. Menulis Ringkasan	12
B. Pendekatan Pembelajaran Kooperatif	18
1. Hakikat pembelajaran Kooperatif	18
2. Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Model CIRC..	19
C. Pembelajaran Menulis Ringkasan dengan Pendekatan Kooperatif Model CIRC	21
1. Perencanaan Pembelajaran Menulis ringkasan dengan Pendekatan Kooperatif Model CIRC	21
2. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Ringkasan Dengan Koperatif Model CIRC	23
3. Penilaian dalam Penilaian Menulis Ringkasan dengan Pendekatan Kooperatif Model CIRC	25
D. Kerangka Teori	28

BAB III . METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	29
1. Lokasi Penelitian	29
2. Subjek Penelitian	29
3. Wktu Penelitian	29
B. Rancangan Penelitian	29
1. Kegiatan Prapenelitian	32
a. Study Pendahuluan	32
b. Penyusunan Rancangan Tindakan	33
2. Kegiatan Pelaksanaan Penelitian	34
C. Data dan Sumber Data	35
1. Data Penelitian	35
2. Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	36
E. Analisis Data	37

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
Siklus I	39
1. Perencanaan Pembelajaran.....	40
2. Tindakan/Pelaksanaan.....	42
3. Observasi	47
4. Refleksi	51
Hasil Penelitian Siklus II	54
1. Perencanaan Pembelajaran	54
2. Pelaksanaan/Tindakan	56
3. Observasi	60
4. Refleksi	64
B. Pembahasan	65

BAB V . SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR RUJUKAN	76
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	79
Lampiran II	: Lembar Observasi Kegiatan guru Siklus I	84
Lampiran III	: Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus I	87
Lampiran IV	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	90
Lampiran V	: Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II	95
Lampiran VI	: Lembar Observasi Kegiatan Siswa	98

DAFTAR TABEL

Tabel Rekapitulasi nilai Siklus I	50
Tabel Rekapitulasi nilai Siklus II	63

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi ini, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2011

Yang menyatakan,

Feni Fitrianola

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS RINGKASAN MELALUI
PENDEKATAN KOOPERATIF MODEL COOPERATIVE INTEGRATED
READING COMPOSITION (CIRC) BAGI SISWA KELAS V SD N 27 PARIAMAN**

Nama : Feni Fitrianola
NIM : 88203
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2011

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Darnis Arief, M.Pd
NIP.130530515

Dra. Wasnilimzar, M.Pd
NIP.130611694

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP.19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru sekolah Dasar Fakultas ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Pningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Melalui Pendekatan
Kooperatif Model *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC)
Bagi Siswa Kelas V SD N 27 Pariaman

Nama : Feni Fitrianola
NIM : 88203
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang,

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Darnis Arief, M.Pd	(.....)
2. Sekretaris : Dra. Wasnilimzar, M.Pd	(.....)
3. Penguji I : Dra. Elfia Sukma	(.....)
4. Penguji II : Dra. Wirdati, M.Pd	(.....)
5. Penguji III : Dra. Nur Asma, M.Pd	(.....)

ABSTRAK

Feni Fitrianola. 2010. Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Melalui Pendekatan Kooperatif Model *Cooperatif Integrated Reading Composition* (CIRC) Bagi Siswa Kelas V SD N 27 Kota Pariaman

Penelitian ini berangkat dari rendahnya keterampilan menulis ringkasan siswa kelas V SDN 27 kota Pariaman. Untuk peningkatan keterampilan menulis ringkasan siswa di gunakan pendekatan kooperatif model *Cooperatif Integrated Reading Composition* (CIRC). Rumusan masalah yang dikemukakan adalah Bagaimana peningkatan keterampilan menulis ringkasan dengan pendekatan Kooperatif model CIRC bagi siswa kelas V SD Negeri 27 Kampung baru Pariaman? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis ringkasan melalui pendekatan kooperatif model CIRC .

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitiannya adakah guru dan siswa kelas V SD Negeri 27 Kampung Baru Pariaman yang berjumlah 20 orang. Data penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis ringkasan yang terdiri dari tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan ang dilakukan dalam 2 siklus.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terjadi peningkatan ketrampilan menulis ringkasan dengan pendekatan kooperatif model CIRC. Siswa terlihat senang dan gembira dalam menulis, rasa takut dan malu dalam menulis sudah berkurang. Nilai siswa dalam menulis ringkasan siklus I adalah 63,9 dan hasil siklus II adalah 81.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul” Peningkatan Ketrampilan Menulis Ringkasan Melalui Pendekatan Kooperatif Integrated Reading Composition (CIRC) Bagi Siswa Kelas V SD N 27 Pariaman” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda, Amin. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafi Ahmad, M. Pd dan Bapak Drs. Muhamadi, M. Si, selaku Ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Darnis Arief, M. Pd dan Dra. Wasnilimzar selaku dosen Pembimbing yang telah memberikan petunjuk dan arahan kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yuliar, M. Pd selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Elfia Sukma, M. Pd, Dra. Wirdati, M. Pd dan Dra. Nur Asma, M. Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Harti Rusli S. Pd, selaku kepala SD N no 27 Kampung Baru Kota Pariaman.

7. Ibu Darna, selaku guru kelas V B SDN no 27 Kampung Baru yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.
8. Ibu majelis guru beserta karyawan SDN no 27 Kampung Baru yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan seksi AT1 PGSD UNP yang telah memberikan semangat, dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga terwujudnya skripsi ini.
10. Ayah dan Bunda yang telah berjasa memberikan dasar-dasar pendidikan, bekal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT, serta kepada adik-adik tercinta yang senantiasa menyertai do'a sekaligus memberikan semangat kepada penulis dalam menempuh perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
11. Suami tercinta, serta rekan-rekan dan semua pihak yang telah memberikan bantuan atau dorongan semangat kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas amal baik dengan pahala yang setimpal. *Amin ya rabbil'alamin.*

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Padang, Februari 2011

Penulis

FENI FITRIANOLA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di semua jenis dan jenjang sekolah, keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan dasar yang menunjang keberhasilan belajar siswa, karena hampir semua mata pelajaran di sekolah memerlukan keterampilan menulis. Siswa yang tidak terampil menulis akan menghadapi berbagai kendala dalam proses pembelajaran di kelas yang lebih tinggi.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh seseorang. Menulis di kelas tinggi sekolah dasar merupakan menulis lanjut. Bahan pembelajarannya meliputi menulis fiksi dan nonfiksi (Mien R.dkk dalam Yetti, 1998:6.1).

Keterampilan menulis dapat dicapai melalui latihan-latihan dan bimbingan yang intensif dari guru. Latihan keterampilan menulis di sekolah dasar sangat penting karena merupakan penanaman dasar menulis. Latihan dasar ini selanjutnya menentukan kemampuan siswa dalam menulis berbagai macam keperluan.

Sejalan dengan pembelajaran membaca, pembelajaran menulis di sekolah dasar dibedakan atas pembelajaran menulis permulaan dan menulis lanjutan. Menulis permulaan diperuntukkan bagi siswa kelas 1 dan 2, dan pembelajaran menulis lanjutan bagi siswa kelas 3, 4 , 5 , dan 6. Pembelajaran menulis permulaan lebih menekankan pada pengembangan kemampuan dan kebiasaan menuliskan huruf-huruf, merangkai huruf menjadi kata/kalimat yang

bermakna, menulis huruf kapital dengan tepat, menulis dengan jelas dan rapi (Depdikbud, 1995/1996:5).

Menurut Depdikbud (1995/1996:15) pembelajaran menulis lanjutan lebih menekankan pada latihan penyusunan kalimat dengan ejaan yang tepat dan benar, penulisan paragraf, cara-cara menulis karangan dalam berbagai bentuk seperti deskripsi, narasi, laporan, surat, prosa, puisi, pidato, naskah drama, laporan, poster serta cara menulis ringkasan/ikhtisar, mengisi formulir, dan sebagainya. Menurut BNSP, (2006:328) dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 menulis di kelas 3 sampai dengan 6 tidak jauh berbeda dengan hal di atas, yakni kegiatan-kegiatan menulis seperti menyusun paragraph, melengkapi puisi, menulis karangan sederhana, menulis petunjuk, menulis surat, menulis pengumuman, dialog sederhana, menulis ringkasan, laporan, dan mengisi formulir

Pembelajaran menulis ringkasan bagi siswa Sekolah Dasar tercantum dalam kurikulum KTSP 2006 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Aspek pembelajarannya ada pada aspek menulis di kelas 5 dan 6, yakni dengan kompetensi dasar menulis ringkasan dari teks yang dibaca dan meringkas isi buku atau bacaan dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

Berdasarkan hal di atas, kenyataannya siswa kelas V SD N 27 Pariaman tidak mampu menulis ringkasan. Hal ini terlihat pada waktu siswa menulis ringkasan. Hasil ringkasan siswa hanya terdiri dari beberapa kalimat yang disalin dari bacaan sesuai selera mereka. Jika mereka senang menulis mereka salin semua

bacaan itu, jika malas mereka hanya menulis dalam beberapa kalimat. Akibatnya nilai meringkas siswa rendah.

Penyebab rendahnya kemampuan menulis ringkasan siswa antara lain berasal dari guru dan dari siswa itu sendiri. Penyebab dari guru karena guru membiarkan saja menulis ringkasan tanpa diberi contoh, selain itu guru juga kurang mengarahkan siswa dalam menulis ringkasan, sehingga dalam mengajar menulis ringkasan siswa dibiarkan bekerja sendirian, dan metode pembelajaran menulis yang kurang tepat. Dari pihak siswa, mereka kurang berminat menulis, bila ada tugas menulis kelihatannya siswa malas menulis termasuk menulis ringkasan, jika ada tugas maka ringkasan mereka itu seperti berikut; jika mereka senang dengan bacaan itu maka bacaan disalin semua, sebaliknya jika bosan mereka hanya membuat beberapa kalimat saja untuk dijadikan ringkasannya. Akibatnya nilai menulis ringkasan siswa rendah. Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan keterampilan menulis ringkasan adalah pendekatan kooperatif model *Cooperatif Integrated Reading dan Composition* atau dikenal CIRC.

Berpedoman pada hal di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas tentang menulis ringkasan melalui pendekatan kooperatif model *Cooperatif Integrated Reading dan Composition* atau dikenal CIRC. Penulis memilih model ini karena menurut Nur (2006:12) siswa belajar bekerjasama dalam Tim pembelajaran yang beranggota sekitar empat orang. Mereka terlibat dalam sebuah rangkaian bersama termasuk saling membacakan satu dengan yang lainnya, membuat prediksi tentang cerita, saling membuat ikhtisar/ringkasan,

menulis tanggapan terhadap cerita, dan memahami ide pokok dan lainnya. Berdasarkan hal tersebut maka judul penelitian yang direncanakan adalah "Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas V SD N 27 Kota Pariaman melalui Pendekatan Kooperatif Model *Cooperatif Integrated Reading Composition* (CIRC)".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana peningkatan keterampilan menulis ringkasan Siswa Kelas V SD N 27 Kota Pariaman melalui Pendekatan Kooperatif Model *Cooperatif Integrated Reading Composition* (CIRC)?

Secara rinci rumusan masalah ini dikemukakan sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas V SD N 27 Kota Pariaman melalui pendekatan pembelajaran kooperatif model CIRC pada tahap prapenulisan?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas V SD N 27 Kota Pariaman melalui pendekatan pembelajaran kooperatif model CIRC pada tahap penulisan?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas V SD N 27 Kota Pariaman melalui pendekatan pembelajaran kooperatif model CIRC pada tahap pascapenulisan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai Perumusan masalah penelitian terdahulu maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis ringkasan Siswa Kelas V SD N 27 Kota Pariaman melalui Pendekatan Kooperatif Model *Cooperatif Integrated Reading Composition* (CIRC). Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan menulis ringkasan Siswa Kelas V SD N 27 Kota Pariaman melalui pendekatan pembelajaran kooperatif model CIRC pada tahap prapenulisan .
2. Peningkatan keterampilan menulis ringkasan Siswa Kelas V SD N 27 Kota Pariaman melalui pendekatan pembelajaran kooperatif model CIRC pada tahap penulisan .
3. Peningkatan keterampilan menulis ringkasan Siswa Kelas V SD N 27 Kota Pariaman melalui pendekatan pembelajaran kooperatif model CIRC pada tahap pascapenulisan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam menyajikan pembelajaran menulis ringkasan di sekolah dasar.
2. Guru, untuk menambah wawasan, pemahaman dan keterampilan dalam berbagai model pembelajaran menulis ringkasan.

3. Pengelola pendidikan, untuk mengambil langkah-langkah perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis ringkasan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Menulis

a. Hakikat Menulis

Menulis pada hekekatnya adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi secara tertulis. Menurut Depdiknas (2001:) menulis adalah mengekspresikan pikiran dan perasaan secara tertulis. Dengan menulis orang akan berlatih berfikir secara kreatif. Selain itu menulis dapat mengembangkan imajinasi. Siswa yang kaya angan-angan dan dapat menuangkan ke dalam tulisan yang menarik akan menyenangkan pembacanya.

Suparno dan Yunus (2003:1.3) mendefenisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan, sedangkan tulisan merupakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati para pemakainya.

Menurut Sabarti (1992:2) menulis merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Untuk menulis karangan sederhana juga dituntut teknis dan persyaratan dasar sama halnya menulis karangan yang rumit, seperti memilih topik, membatasinya, mengembangkan gagasannya, menyajikan dalam kalimat dan paragraf dan sebagainya. adalah mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

b. Tujuan Menulis

Menurut Suparno (2003:1.4) tujuan menulis di antaranya adalah (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreatifitas, 93) penumbuhan keberanian, dan 94) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Selanjutnya Atar (2007:14) mengemukakan bahwa tujuan menulis adalah 91) untuk menceritakan sesuatu agar orang lain atau pembaca mengetahui apa yang dialami yang bersangkutan,(2) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan agar orang lain atau pembaca dapat memberikan petunjuk kepada orang lain, (3) untuk menjelaskan sesuatu, (4) untuk meyakinkan orang lain melalui tulisan, (5) untuk merangkum sebab dengan merangkum akan memudahkan seseorang memahami apa yang dibaca.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk meningkatkan kecerdasan, mengembangkan i,ajimasi dalam belajar, mendorong siswa mengumpulkan informasi-informasi, dan merangkum apa yang sudah dibaca karena dengan merangkum dapat memudahkan seseorang dalam memahami apa yang dibaca.

c. Pembelajaran Menulis di SD

Menurut Depdikbud (1994/1995: 15) pembelajaran menulis/mengarang di kelas tinggi SD meliputi pemakaian ejaan yang benar, penulisan paragraf berbagai bentuk karangan, seperti surat, puisi, pengumuman, mengisi formulir, membuat ringkasan, laporan, percakapan, dan berbagai hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut BSNP (2006:323-330) hampir sama dengan hal itu, yakni menulis/mengarang dalam pembelajaran menulis di SD adalah mengungkapkan pikiran dan perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk menyusun paragraf dengan penggunaan ejaan yang benar, menulis karangan sederhana, menulis puisi, percakapan, petunjuk, surat, pengumuman, undangan, laporan, membuat ringkasan, mengisi formulir, menulis prosa dan sebagainya.

Tujuan pembelajaran menulis di SD adalah untuk melatih siswa menuangkan pikiran dan perasaannya dengan bahasa tulis secara teratur dan teliti (Depdikbud 1994/1995:15). Sedangkan menurut BSNP (2006:323-330) tujuan atau kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia aspek menulis adalah siswa mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi, karangan sederhana, dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita, dan surat, dalam bentuk karangan, pengumuman, surat, undangan, dialog, membuat ringkasan, laporan, mengisi formulir, dan parafrase.

Selain itu, Novi, dkk (2006:299) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran membaca dan menulis pada dasarnya memberi bekal pengetahuan dan kemampuan kepada siswa untuk menguasai teknik-teknik membaca dan

menangkap isi bacaan dan dapat menuliskannya dengan baik dan benar. Secara rinci tujuannya adalah sebagai berikut. (1) Memupuk dan mengembangkan kemampuan membaca dan menulis dengan baik dan benar, (2) Melatih dan mengembangkan kemampuan mengenal dan menulis huruf, (3) mengenal dan melatih siswa membaca dan menulis sesuai teknik-teknik tertentu, (4) melatih keteampilan memahami kata-kata yang dibaca atau ditulis dan mengingat artinya dengan baik, (5) Melatih siswa untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam konteks kalimat, dan (6) melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide/pesan sederhana secara lisan atau tertulis.

d. Menulis sebagai Proses

Menurut Haryadi dan Zamzami (1996/1997) mengatakan bahwa aktivitas menulis mengikuti alur proses yang terdiri dari beberapa tahap. Tahap-tahap menulis tersebut adalah : (1) pramenulis, (2) menulis, (3) merevisi, (4) mengedit, dan (5) publikasi. Sedangkan menurut Suparno dan Yunus (2003:1.13) sebagai proses, menulis merupakan serangkaian aktivitas yang melibatkan tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

Proses menulis yang dikemukakan Haryadi dan Zamzami serta Suparno dan Yunus yang dikemukakan di atas pada hakikatnya sama.

1). Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini seorang penulis melakukan berbagai kegiatan, misalnya mencari, menemukan ide/ gagasan, dan

mengingat kembali pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh dan diperlukan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan isi dan mencari kemungkinan lain dalam menulis, sehingga apa yang ingin ditulis dapat disajikan dengan baik. Tahap ini sangat menentukan aktivitas dan hasil menulis nantinya.

2).Tahap Menulis

Tahap ini dimulai dengan menjabarkan ide gagasan dalam bentuk kalimat dan paragraf. Selanjutnya paragraf-paragraf ini dirangkai menjadi satu karangan yang utuh. Pada tahap ini diperlukan juga berbagai pengetahuan kebahasaan dan teknik penulisan yang digunakan untuk pemilihan kata, penentuan gaya bahasa, pembentukan kalimat serta penyusunan paragraf sampai dengan penyusunan karangan secara utuh.

3).Tahap Pascapenulisan

Tahap pasca penulisan merupakan kesempatan untuk merevisi karangan. Pada tahap ini dilakukan koreksi terhadap keseluruhan karangan. Koreksi dilakukan terhadap berbagai aspek, misalnya struktur karangan dan kebahasaan. Struktur karangan meliputi penataan ide gagasan utama dan ide penjelas, serta sistematika dan penalarannya. Sedangkan aspek kebahasaan meliputi pilihan kata, struktur bahasa, ejaan dan tanda baca. Di samping itu, dalam tahap ini juga dilakukan mengedit karangan.

Apabila penulis menganggap karangan sudah sempurna, dapat dilanjutkan dengan pengeditan. Dalam pengeditan yang diperhatikan adalah penggunaan EYD, huruf kapital, penulisan kata depan atau hal-hal yang berhubungan dengan mekanisme tulisan. Menulis di sekolah dasar yang dilakukan dengan tulisan tangan, pengeditan berupa pengaturan pemakaian halaman buku atau kertas, misalnya garis pinggir, batas tulisan sebelah kanan, letak judul, susunan paragraf dan lain sebagainya. Selain itu juga dilakukan mempublikasikan karangan. Karangan anak-anak dapat dipublikasikan secara sederhana, yakni lewat papan tempel atau majalah dinding, atau dibacakan di depan kelas.

Suparno (2003:1.14) menjelaskan pembelajaran menulis dapat dilakukan dalam tiga tahap, yakni tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Pada hakikatnya ketiga tahapan tersebut sama dengan yang dikemukakan Haryadi dan Zamzami serta Suparno dan Yunus. Bedanya Haryadi dan Zamzami memisahkan kegiatan perevisian dan pengeditan dengan kegiatan publikasi, sementara Suparno menggabungkan perevisian dan pengeditan dengan publikasi.

e. Menulis Ringkasan

Menurut Kusumah, dkk (2002) ringkasan merupakan alih bahasa dan summary, yang artinya salah satu wujud bentuk penyingkatan suatu informasi dengan hanya menyajikan butir-butir pentingnya saja. Meskipun hanya berisi butir-butir penting (pokok) dan informasi lengkap, namun tidak berarti pikiran penulis atau pembicara tidak disajikan secara utuh. Menurut Keraf (2001)

ringkasan (precis) adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk singkat. Ringkasan bertolak dari penyajian suatu karya asli secara singkat yang merupakan suatu keterampilan untuk mengadakan reproduksi dan hasil-hasil karya yang sudah ada. Precis artinya memotong atau memangkas. Sebab itu meringkas sebuah karangan dapat diumpamakan seperti memangkas pohon sehingga tinggal batang, cabang, dan ranting-ranting yang terpenting beserta daun-daun yang diperlukan, sehingga tampak bahwa esensi pohon masih dipertahankan. Dalam ringkasan, sari karangan dibiarkan tanpa hias, gaya bahasa, ilustrasi, dan sebagainya dihilangkan saja. Precis adalah sari karangan yang tetap mempertahankan pikiran pengarang asli.

Ringkasan dan ikhtisar adalah dua kata yang bersinonim, namun secara teknis kedua istilah tersebut memiliki makna yang berbeda. Keraf (2001) mengatakan bahwa ringkasan merupakan penyajian singkat dan suatu karangan asli tetapi dengan tetap mempertahankan urutan isi dan sudut pandangan pengarang asli, sedangkan perbandingan bagian atau bab dari karangan asli secara proporsional tetap dipertahankan dalam bentuknya yang singkat itu. Ikhtisar sebaliknya tidak perlu mempertahankan urutan karangan asli, tidak perlu memberikan isi dari seluruh karangan itu secara proporsional. Penulis ikhtisar dapat langsung mengemukakan inti atau pokok masalah dan problematik pemecahannya. Untuk ilustrasi beberapa bagian atau isi dan beberapa bab dapat diberikan untuk menjelaskan inti atau pokok masalah tadi, sementara bagian atau bab-bab yang kurang penting dapat diabaikan.

Untuk memperoleh ringkasan yang baik diperlukan kecermatan dan ketelitian serta latihan-latihan yang intensif. Bacaan yang akan diringkas harus dibaca dengan cermat dan teliti, agar dapat dipahami dengan jelas dan benar.

Menulis ringkasan bertujuan untuk membantu pembaca memahami dan mengetahui isi sebuah buku atau karangan, maka latihan-latihan yang diberikan akan membimbing dan menuntun seseorang agar dapat membaca karangan asli dengan cermat dan bagaimana harus menulisnya kembali dengan tepat. Ringkasan yang baik tidak akan diperoleh bila penulis kurang cermat membaca dan tidak sanggup membedakan gagasan utama dan gagasan-gagasan tambahan. Kemampuan penulis dalam membedakan tingkat-tingkat gagasan itu akan membantunya mempertajam gaya bahasa serta menghindari uraian-uraian yang panjang lebar yang mungkin menyelip masuk ke dalam ringkasan tersebut.

Dalam membuat ringkasan, penulis berbicara dalam suara pengarang asli, penulis harus langsung meringkas karangan tersebut dengan meringkas kalimat-kalimat, alinea-alinea atau paragraf dan bahagian-bahagian lainnya.

Di samping itu banyak lagi hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai pegangan dalam menulis ringkasan, sebagaimana dikemukakan oleh Keraf (2001) berikut ini:

- a) Membaca naskah asli seluruhnya beberapa kali untuk mengetahui kesan umum dan maksud pengarang serta sudut pandangnya.
- b) Mencatat semua gagasan utama atau gagasan penting.
- c) Mereproduksi, yaitu menulis ringkasan berdasarkan gagasan-gagasan yang sudah dicatat.
- d) Mengikuti ketentuan tambahan yakni : menggunakan kalimat utama, bila mungkin ringkaslah kalimat menjadi frasa, frasa menjadi kata, jumlah alinea tergantung dan besarnya ringkasan dan jumlah topik utama yang akan dimasukkan dalam ringkasan, bila mungkin semua keterangan atau kata sifat dibuang, kalau sangat penting boleh dipertahankan, pertahankan

susunan gagasan asli serta ringkaslah gagasan-gagasan itu dalam urutan seperti urutan naskah asli.

Di samping itu menurut Puji Arya Yanti (2007:1) untuk membuat ringkasan yang baik dan teratur perlu memperhatikan langkah berikut.

1). Membaca Naskah Asli

Bacalah naskah asli sekali atau dua kali, kalau perlu berulang kali agar Anda mengetahui kesan umum tentang karangan tersebut secara menyeluruh. Penulis ringkasan juga perlu mengetahui maksud dan sudut pandangan penulis naskah asli. Untuk mencapainya, judul dan daftar isi tulisan (kalau ada) dapat dijadikan pegangan karena perincian daftar isi memunyai pertalian dengan judul dan alinea-alinea dalam tulisan menunjang pokok-pokok yang tercantum dalam daftar isi.

2). Mencatat Gagasan Utama

Jika Anda sudah menangkap maksud, kesan umum, dan sudut pandangan pengarang asli, silakan memperdalam dan mengonkritkan semua hal itu. Bacalah kembali karangan itu bagian demi bagian, alinea demi alinea sambil mencatat semua gagasan yang penting dalam bagian atau alinea itu. Pokok-pokok yang telah dicatat dipakai untuk menyusun sebuah ringkasan. Langkah kedua ini juga menggunakan judul dan daftar isi sebagai pegangan. Yang menjadi sasaran pencatatan adalah judul-judul bab, judul anak bab, dan alinea, kalau perlu gagasan bawahan alinea yang betul-betul esensial untuk memperjelas gagasan utama tadi juga dicatat.

3) Mengadakan Reproduksi

Pakailah kesan umum dan hasil pencatatan untuk membuat ringkasan. Urutan isi disesuaikan dengan naskah asli, tapi kalimat-kalimat dalam ringkasan yang dibuat adalah kalimat-kalimat baru yang sekaligus menggambarkan kembali isi dari karangan aslinya. Bila gagasan yang telah dicatat ada yang masih kabur, silakan melihat kembali teks aslinya, tapi jangan melihat teks asli lagi untuk hal lainnya agar Anda tidak tergoda untuk menggunakan kalimat dari penulis asli. Karena kalimat penulis asli hanya boleh digunakan bila kalimat itu dianggap penting karena merupakan kaidah, kesimpulan, atau perumusan yang padat.

4). Ketentuan Tambahan

Setelah melakukan langkah ketiga, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan agar ringkasan itu diterima sebagai suatu tulisan yang baik maka menurut Puji (2007)

- a. Susunlah ringkasan dalam kalimat tunggal daripada kalimat majemuk.
- b. Ringkaskanlah kalimat menjadi frasa, frasa menjadi kata. Jika rangkaian gagasan panjang, gantilah dengan suatu gagasan sentral saja.
- c. Besarnya ringkasan tergantung jumlah alinea dan topik utama yang akan dimasukkan dalam ringkasan. Ilustrasi, contoh, deskripsi, dsb. dapat dihilangkan, kecuali yang dianggap penting.
- d. Jika memungkinkan, buanglah semua keterangan atau kata sifat yang ada, meski terkadang sebuah kata sifat atau keterangan masih dipertahankan untuk menjelaskan gagasan umum yang tersirat dalam rangkaian keterangan atau rangkaian kata sifat yang terdapat dalam naskah.
- e. Anda harus mempertahankan susunan gagasan dan urutan naskah. Tapi yang sudah dicatat dari karangan asli itulah yang harus dirumuskan kembali dalam kalimat ringkasan Anda. Jagalah juga agar tidak ada hal yang baru atau pikiran Anda sendiri yang dimasukkan dalam ringkasan.
- f. Agar dapat membedakan ringkasan sebuah tulisan biasa (bahasa tak langsung) dan sebuah pidato/ceramah (bahasa langsung) yang menggunakan sudut pandang orang pertama tunggal atau jamak, ringkasan pidato atau ceramah itu harus ditulis dengan sudut pandangan orang ketiga.
- g. Dalam sebuah ringkasan ditentukan pula panjangnya. Karena itu, Anda harus melakukan seperti apa yang diminta. Bila diminta membuat ringkasan menjadi seperseratus dari karangan asli, maka haruslah membuat demikian. Untuk memastikan apakah ringkasan yang dibuat sudah seperti yang diminta, silakan hitung jumlah seluruh kata dalam karangan itu dan bagilah dengan seratus. Hasil pembagian itulah merupakan panjang karangan yang harus ditulisnya. Perhitungan ini tidak dimaksudkan agar Anda menghitung secara tepat jumlah riil kata yang ada. Tapi perkiraan yang dianggap mendekati kenyataan. Jika Anda harus meringkaskan suatu buku yang tebalnya 250 halaman menjadi sepersepuluhnya, perhitungan yang harus Anda lakukan adalah sebagai berikut:

Panjang karangan asli (berupa kata) adalah: Jumlah halaman x Jumlah baris per halaman x Jumlah kata per baris = $250 \times 35 \times 9$ kata = 78.750 kata.

Panjang ringkasan berupa jumlah kata adalah: $78.750 : 10 = 7.875$ kata.

Panjang ringkasan berupa jumlah halaman ketikan adalah: jika kertas yang dipergunakan berukuran kuarto, jarak antar baris dua spasi, tiap baris rata-rata sembilan kata, pada halaman kertas kuarto dapat diketik 25 baris dengan jarak dua spasi, maka: Jumlah kata per halaman adalah: 25×9 kata = 225. Jumlah halaman yang diperlukan adalah: $7.875 : 225 = 35$ halaman.

Selain itu menurut Depdikbud (1995/1996) Langkah-langkah menulis ringkasan di sekolah dasar adalah sebagai berikut : Guru menugasi siswa membaca wacana yang akan diringkas, mendiskusikan kata-kata sukar, tanya jawab tentang ide pokok atau gagasan utama tiap-tiap paragraf, menuliskan gagasan utama dan tiap-tiap paragraf, dan melaporkan hasil ringkasan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas langkah-langkah yang baik dalam menulis ringkasan untuk siswa sekolah dasar adalah (a) membaca wacana yang akan diringkas, (b) menggarisbawahi gagasan utama yang akan dimasukkan dalam ringkasan dan dicatat secara teratur, (c) mereproduksi atau menulis ringkasan dalam bahasa sendiri dengan cara merangkai gagasan utama yang sudah dicatat menjadi kalimat sehingga membentuk paragraf dengan tidak mengubah atau menambah gagasan yang ada pada wacana tersebut, (d) meringkas wacana dalam urutan aslinya dan menentukan panjang ringkasan akhirnya.

Untuk siswa SD yang baru menulis ringkasan, panjang ringkasannya tentu saja disesuaikan dengan tingkat kematangannya. Bila tulisan yang dibaca itu

panjangnya satu halaman, diperkirakan panjang ringkasannya sepertiga atau setengah dan panjang tulisan tersebut.

Menulis ringkasan sebagai suatu keterampilan untuk mengadakan reproduksi, sebenarnya sudah diperkenalkan sejak siswa berada di sekolah dasar. Dalam menulis ringkasan ada beberapa langkah yang harus dilalui yakni (1) membaca wacana yang akan diringkas dua atau tiga kali untuk mengetahui maksud pengarang, (2) mencatat semua gagasan utama atau gagasan penting, (3) mereproduksi, yaitu menulis ringkasan dengan merangkai gagasan utama menjadi kalimat dan paragraf, dan (4) mengecek atau memeriksa isi draf ringkasan dan memperbaiki bila isinya menyimpang dan isi wacana asli. (Keraf, 2001 262 : 263).

Berdasarkan uraian di atas, untuk dapat menulis ringkasan dengan baik, diperlukan keterampilan dalam beberapa hal antara lain (1) membaca wacana dengan cermat, (2) menentukan gagasan utama tiap paragraf, (3) membentuk paragraf dengan merangkai gagasan utama menjadi kalimat yang akhirnya menjadi sebuah ringkasan, dan (4) memeriksa isi draf ringkasan dan melakukan perbaikan bila isinya tidak sesuai dengan isi wacana asli. Menurut Tompkins (1994) untuk menilai hasil pembelajaran menulis secara umum di sekolah dasar, dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan sistem penilaian anahitik (analytic scoring system) yang meliputi (1) ide! gagasan, (2) pengorganisasian karangan, (3) struktur karangan, (4) mekanisme penulisan yang terdiri dari penulisan huruf kapital, kata depan, pemenggalan suku kata, penggunaan tanda baca, dan (5) wajah (penafsiran)

Berpedoman pada uraian keterampilan dan sistem penilaian di atas, khususnya dalam menilai hasil pembelajaran menulis ringkasan ditetapkan indikator sebagai berikut: (1) Menentukan gagasan utama wacana yang akan diringkaskan (2) Membentuk paragraf dan gagasan-gagasan utama untuk menyusun ringkasan (3) Kesesuaian isi ringkasan dengan wacana asli, (4) Mekanisme penulisan yang meliputi huruf kapital, kata depan, pemenggalan suku kata, dan penggunaan tanda baca, dan (5) Wajah, yang meliputi kebersthan dan kerapian tulisan.

2. Pendekatan Pembelajaran Kooperatif

1. Hakikat Pembelajaran Kooperatif

Menurut Davidson (dalam Nur Asma, 2006) belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, di mana kelompok-kelompok kecil bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Abdurrahman (dalam Nurhadi, 2000) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah (saling mencerdaskan), silih asih (saling mencintai), dan silih asuh (saling tenggang rasa) antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata. Sementara itu, Artzi (dalam Nur Asma, 2006) belajar kooperatif adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa melakukan

kelompok kecil dan bekerjasama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas atau untuk menyelesaikan suatu tujuan bersama.

Berdasarkan definisi di atas, maka pembelajaran kooperatif dapat dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok kecil berinteraksi silih asah (saling mencerdaskan), silih asih (saling mencintai), dan silih asuh (saling tenggang rasa) dalam memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau untuk mencapai suatu tujuan.

2. Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Model CIRC

Menurut Slavin (dalam Nur 2005:12) model *Cooperatif Integrated Reading dan Composition* atau dikenal CIRC merupakan sebuah program komprehensif dalam pengajaran membaca dan menulis bagi siswa kelas tinggi SD. Pada model ini siswa bekerjasama dalam TIM pembelajaran yang beranggota sekitar empat orang. Mereka terlibat dalam sebuah rangkaian kerja bersama termasuk saling membacakan satu dengan yang lainnya, membuat prediksi tentang bagaimana cerita naratif yang akan muncul, saling membuat ikhtisar/ringkasan, menulis tanggapan terhadap cerita, dan berlatih pengejaan serta penambahan perbendaharaan kata. Mereka juga bekerjasama untuk memahami ide pokok dalam menambah pemahaman lainnya.

Menurut Nur (2005:13) langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam pendekatan pembelajaran kooperatif model CIRC adalah sebagai berikut.

1. Guru memilih bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan sesuai dengan rencana pembelajaran kooperatif untuk menulis ringkasan/ikhtisar.
2. Guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat orang siswa.
3. Guru menugaskan kelompok kecil membaca bahan bacaan, dan menemukan kata sulit yang selanjutnya mengartikan kata-kata sulit tersebut secara bersama.
4. Setelah siswa memahami bacaan, siswa ditugaskan (1) menentukan gagasan utama tiap paragraf, (2) membentuk paragraf dengan merangkai gagasan utama menjadi kalimat yang akhirnya menjadi sebuah ringkasan, dan (3) memeriksa isi draf ringkasan dan melakukan perbaikan bila isinya tidak sesuai dengan isi wacana asli.

C. Pembelajaran Menulis Ringkasan dengan Pendekatan Kooperatif Model CIRC

Pembelajaran menulis ringkasan dengan pendekatan kooperatif model CIRC dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

1. Perencanaan Pembelajaran Menulis ringkasan dengan pendekatan kooperatif model CIRC

Perencanaan merupakan hal penting untuk memulai suatu proses pembelajaran. Menurut Syafi'ie (1993:21) yang dimaksud dengan perencanaan

pembelajaran bahasa Indonesia (dalam hal ini membaca permulaan) adalah keseluruhan proses pemikiran tentang hal-hal yang perlu dikerjakan secara sistematis berkaitan dengan kebutuhan dan tujuan belajar membaca, pengembangan bahan pembelajarannya, strategi kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan, serta cara-cara untuk mengetahui bahwa kebutuhan itu telah terpenuhi dan tujuan itu telah tercapai. Dalam pengertian ini, perencanaan pembelajaran membaca dipandang sebagai suatu system yang didalamnya terdapat sejumlah komponen yang saling berhubungan, yaitu komponen tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, materi, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi keberhasilan belajar. Perencanaan yang baik dapat membantu guru dalam proses pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pembelajaran. Menurut Burden (dalam Alben, 2006:73) perencanaan pembelajaran adalah sebagai elemen kritikal untuk proses pembelajaran.

Menurut Masnur (2008:46) langkah-langkah dalam menyusun perencanaan yang baik sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebagai berikut. (1) menentukan satuan unit pembelajaran yang akan diterapkan, (2) mencantumkan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya, (3) menentukan indikator, (4) menentukan alokasi waktu sesuai ketercapaian indikator, (5) merumuskan tujuan pembelajaran, (6) menentukan materi pembelajaran, memilih metode yang sesuai dengan indikator, (7) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (8) mencantumkan sumber atau media yang digunakan dalam pembelajaran, dan (9) melakukan penilaian.

2. Pelaksanaan pembelajaran menulis ringkasan dengan model CIRC

Pelaksanaan pembelajaran menulis ringkasan dengan pendekatan pembelajaran kooperatif model CIRC dapat dilakukan guru dengan cara berikut.

a. Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini guru memilih bahan bacaan yang akan ditulis ringkasannya. Selanjutnya menugaskan siswa duduk berkelompok. Kelompok siswa melakukan berbagai kegiatan, misalnya membaca wacana bersama-sama anggota kelompok, mencari dan menemukan ide/gagasan utama, kalimat utama. Mengumpulkan bahan/data berupa kalimat utama sebagai bahan ringkasan Tahap ini sangat menentukan aktivitas dan hasil menulis ringkasan nantinya.

b. Tahap Penulisan

Dalam tahap ini siswa secara individu merangkai ide/ gagasan dalam bentuk kalimat atau kalimat utama. Kalimat ini selanjutnya dirangkai menjadi paragraf. Kemudian paragraf-paragraf dirangkai menjadi satu ringkasan yang utuh.

Pada tahap ini siswa menulis dengan menggunakan berbagai pengetahuan kebahasaan dan teknik penulisan seperti pemilihan kata, penentuan gaya bahasa, pembentukan kalimat serta penyusunan paragraf sampai dengan penyusunan karangan secara utuh.

c. Tahap Pascapenulisan

Pada tahap ini juga siswa kembali duduk berkelompok. Anggota kelompok saling bertukar ringkasan dan melakukan revisi dengan cara melakukan koreksi terhadap keseluruhan ringkasan atau karangan yang telah ditulis temannya.. Koreksi dilakukan terhadap berbagai aspek, misalnya struktur karangan dan kebahasaan. Struktur karangan meliputi penataan ide/gagasan utama dan ide penjelas sesuai isi bacaan yang dibaca, serta sistematika dan penalarannya. Sedangkan aspek kebahasaan meliputi pilihan kata, dan struktur bahasa.

Kemudian penulis melanjutkan dengan pengeditan. Dalam pengeditan diperlukan format baku yang akan menjadi acuan, misalnya dalam penggunaan ejaan yang disempurnakan, ukuran kertas, bentuk tulisan, dan pengaturan spasi. Proses pengeditan dapat diperluas dan disempurnakan dengan penyediaan gambar dan ilustrasi.

Menulis di sekolah dasar yang dilakukan dengan tulisan tangan, pengeditan berupa pengaturan pemakaian halaman buku atau kertas, misalnya garis pinggir, batas tulisan sebelah kanan, letak judul, susunan paragraph dan lain sebagainya.

Selain itu dalam tahap ini juga diadakan mempublikasikan karangan. Karangan anak-anak dapat dipublikasikan secara sederhana, yakni lewat papan tempel atau majalah dinding, atau dibacakan di depan kelas.

3. Penilaian dalam pembelajaran menulis ringkasan dengan pendekatan kooperatif model CIRC

1) Pengertian penilaian

Departemen Pendidikan Nasional (dalam Saleh, 2006:146) mengemukakan bahwa “Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan”. Penilaian tidak hanya terbatas pada aspek kognitif saja tetapi juga harus meliputi tujuan pendidikan yang lain terutama aspek non kognitif seperti perkembangan pribadi, kreatifitas, dan keterampilan interpersonal.

Handoko (2005:20) menyatakan bahwa “Penilaian adalah kegiatan untuk mengetahui apakah sesuatu yang telah kita kerjakan telah berhasil atau belum melalui suatu alat pengukuran yang dapat berupa tes dan non tes”. Senada dengan itu Farida (2005:79) mengemukakan bahwa “Penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh, menganalisis data tentang proses dan hasil belajar siswa”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapat informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat penilaian.

2. Tujuan penilaian

Tujuan penilaian dalam proses penilaian adalah sebagai berikut : untuk memberikan informasi dan kemajuan hasil belajar siswa secara individu dalam memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut : (1) berorientasi pada kompetensi, (2) valid atau sahih, (3) menyeluruh, (4) mendidik, (5) terbuka, (6) bermakna, (7) adil dan objektif, dan (8) berkesinambungan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas , dapat disimpulkan bahwa prinsip penilaian harus jelas,adil,objektif,berkesinambungan dan transparan,

4. Bentuk penilaian

Penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi penilaian proses belajar dan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar dapat berupa tes dan non tes. Bentuk instrument tes meliputi pilihan ganda, uraian objektif, uraian bebas, isian singkat, menjodohkan, benar-salah, unjuk kerja, dan forto folio. Sedangkan bentuk instrument non tes meliputi : wawancara, inventori, dan pengamatan. Menurut Saleh, (2006:148) Penilaian proses belajar bahasa Indonesia siswa dapat dilakukan dengan observasi, kuisioner,dan lembar pengamatan. Penilaian membaca permulaan dilakukan dengan mengamati lafal, intonasi, kelancaran, dan ketepatan. Selain itu menangkap isi bacaan yang dibaca juga perlu untuk melihat hasil membaca siswa.

Sejalan dengan itu Handoko (2005:26) mengemukakan bahwa “Ada tes berupa perbuatan (performance) berbahasa yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa mempergunakan bahasa dalam berkomunikasi atau menampilkan keterampilan berbahasanya”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk penilaian terdiri dari tes dan non tes. Tes meliputi pilihan ganda, uraian objektif, uraian bebas, isian singkat, menjodohkan, benar-salah, unjuk kerja, dan forto folio. Sedangkan non tes meliputi wawancara, inventori, dan pengamatan. Menurut Depdikbud (1995/1996) penilaian membaca yang dilakukan adalah lafal, intonasi, kecepatan, dan ketepatan.

Selain itu menurut Tompkins (1994:94) penilaian dalam menulis dilakukan dengan jalan 1) mengamati siswa pada saat prapenulisan, (2) mengamati siswa dalam tahap penulisan, (3) mengamati siswa dalam tahap pascapenulisan.

Untuk penilaian hasil, yang dinilai adalah tulisan itu sendiri. Berdasarkan pendapat tersebut dalam menulis ringkasan yang dinilai pada tahap prapenulisan adalah (1) menentukan ide pokok/gagasan utama, (2) menentukan kalimat utama, pada tahap penulisan yang dinilai adalah kemampuan merangkai kalimat utama menjadi ringkasan, sedangkan pada tahap pascapenulisan yang dinilai adalah (1) merevisi tulisan, dan (2) memperbaiki tulisan dari segi EYD, penyajian ringkasan yang ditulis dengan cara membacakan tulisan siswa itu sendiri atau menempelkannya pada papan tempel. Penilaian hasil tulisan siswa yang dilakukan adalah dengan menggunakan Sistem Penyekoran analitik (SPA) sebagaimana yang diungkapkan oleh Tompkins (1994) yakni kesesuaian ide, paragraf (organisasi), isi, perevisian dan pengeditan.

D.Kerangka Teori

Pembelajaran menulis ringkasan untuk siswa kelas V SD merupakan menulis lanjut. Tujuan utamanya adalah agar siswa mampu membuat ringkasan teks yang dibacanya. Untuk mencapai tujuan menulis ringkasan ini dapat dilakukan melalui pendekatan kooperatif model CIRC dengan menggunakan tahapan menulis yakni prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

Pada tahap prapenulisan; guru menyiapkan bahan bacaan yang akan diringkas. selanjutnya siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, membaca wacana bergantian, bersama menentukan gagasan utama bacaan, dan menentukan kalimat utama bacaan.

Pada tahap penulisan masing-masing siswa menulis ringkasan sesuai gagasan utama dan kalimat utama yang ditemukan. Kegiatan ini dilakukan secara individual.

Pada tahap pascapenulisan siswa diberi kesempatan untuk merevisi dengan cara saling melengkapi bagian isi ringkasan jika ada yang terlupakan. Kegiatan ini dilakukan dalam kelompok dengan cara bertukar karangan/tulisan ringkasannya, sekaligus mengedit ringkasan tersebut dari segi huruf kapital, dan EYD nya, serta mempublikasikan karangannya dengan cara membacakan tulisannya terhadap teman sekelasnya dan menempelkannya pada papan tempel.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian menulis ringkasan melalui pendekatan kooperatif model CIRC pada pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti efektif bagi siswa kelas V SDN 27 Kampung Baru Pariaman. Efektifitas tersebut tercermin dalam hal berikut ini:

1. Pada tahap prapenulisan terdapat peningkatan dalam menentukan gagasan utama dan kalimat utama. Peningkatan itu terjadi karena meningkatnya minat serta motivasi siswa untuk belajar. Siswa belajar gembira, bebas, aktif, dan produktif sebab kendala psikologis yang sering menghambat siswa seperti rasa enggan, segan, takut, dan malu dapat teratasi dalam kelompok.
2. Pada tahap penulisan terdapat peningkatan keterampilan menulis ringkasan siswa, seperti keterampilan merangkai gagasan utama menjadi kalimat, serta keterampilan menulis sesuai mekanisme penulisan yang benar.
3. Pada tahap pascapenulisan terdapat peningkatan kemampuan menulis ringkasan siswa. Hal ini terlihat dari siklus I nilai rata-rata 63,9 dan siklus nilai rata-rata 81. Peningkatan ini terjadi karena siswa saling berbagi dan saling membantu dalam kelompoknya, sehingga membuat siswa belajar gembira, senang, dan termotivasi dalam menulis.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran kepada guru agar:

1. Menggunakan pendekatan kooperatif model CIRC dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis ringkasan.
2. Membuat rancangan pembelajaran yang jelas dan rinci sesuai dengan komponen-komponen perancangan yang baik agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.
3. Dalam melaksanakan pembelajaran menulis ringkasan sebaiknya dilaksanakan sesuai tahapan prapenulisan, penulisan, dan pasca penulisan.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhadiah, Sabarti. dkk. 2001. *Menulis I*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Depag. 2002. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Dirjen Kelembagaan Agama Islam: Jakarta.
- Depdikbud.1995/1996. *Petunjuk Pengajaran Membaca Dan Menulis Kelas III, IV, V, VI di Sekolah Dasar*. Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar : Jakarta.
- _____.1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa: Jakarta.
- Depdiknas. 2001. *Mengarang di Sekolah Dasar*. Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat TK dan SD: Jakarta.
- _____. 2001. *Pedoman Teknis pelaksanaan Classroom Action Research (CAR)*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Mengengah Direktorat SLTP: Jakarta.
- _____. 2003. *Penyesuaian GBPP dan Penilaian Pada Sistem Semester*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah: Jakarta.
- _____. 2005. *Pedoman Penyusunan Usulan dan Laporan Penelitian Tindakan Kelas*. Dirjen Pendidikan Tinggi: Jakarta.
- Haryadi & Zamzani. 1996/1997. *Peningkatan Keterampilan Bahasa Indonesia*. Depdikbud: Jakarta.
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi Sebuah Pengantar Kepada Kemahiran Berbahasa*. Nusa Indah: Ende-Flores.
- Kusumah, Encep. Dkk. 2002. *Menulis 2*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Ritawati.. 2004. *Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Menulis: Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa SD Negeri Percobaan Padang*. Laporan Penelitian. FIP UNP: Padang.
- Moedjiono & Moh. Dimiyati. 1992/1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud: Jakarta.
- Purwanto, Ngalim & Djeniah Aiim. 1977. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*: Rosda Jaya Putra: Jakarta
- Ramayulis. 1994. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Kalam Mulia: Jakarta.